

**ANALISIS RAGAM TUTURAN PARA PELAKU ANGKRINGAN
WILAYAH KECAMATAN BOYOLALI TAHUN 2018 :
SUATU KAJIAN SOSIOPRAGMATIK**

SKRIPSI

Disusun Memenuhi Persyaratan Penyusunan Skripsi

Dalam Rangka Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia



Oleh.

DEDI KURNIAWAN

1411109404

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2020

PERSETUJUAN

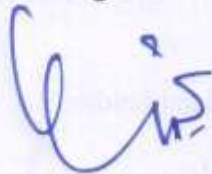
Skripsi dengan judul *Analisis Ragam Tuturan Para Pelaku Angkringan Wilayah Kecamatan Boyolali Tahun 2018: Suatu Kajiann Sosiopragmatik* yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Nama : Dedi Kurniawan

NIM : 1411109404

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (1).

Pembimbing I



Drs. Gunawan Budi S., M.Hum.
NIP 19630705 198703 1 003

Pembimbing II



Dr. Sri Budiyono, M.Pd.
NIK 690 713 337

PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Desember 2019

Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

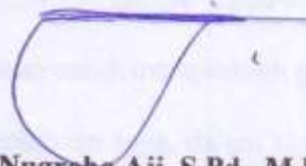
Dewan penguji

Ketua,



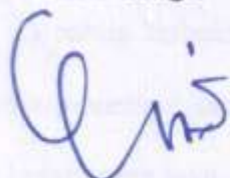
Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK 690 890 113

Sekretaris,



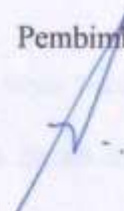
Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.
NIK 690 815 349

Pembimbing I



Drs. Gunawan Budi S., M.Hum.
NIP 19630705 198703 1 003

Pembimbing II



Dr. Sri Budiyono, M.Pd.
NIK 690 713 337

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK 690 890 113

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dedi Kurniawan

NIM : 1411109404

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma

Dengan kesadaran penuh saya Dedi Kurniawan, menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul *Analisis Ragam Tuturan Para Pelaku Angkringan Wilayah Kecamatan Boyolali Tahun 2018: Suatu Kajiann Sosiopragmatik* benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar kesarjanaan saya.

Klaten, Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Dedi Kurniawan
NIM 1411109404

MOTTO

1. Sejatinya pengorbanan tanpa didasari dengan doa adalah sia-sia (penulis)
2. Sopo kang nggawe seneng lian, bakalan entuk pawelasan marang gusti (penulis)
3. Sugih tanpo bondho, digdoyo tanpo aji, trimah mawi pasrah sepi pamrih tebih ajrih (Sujiwo Tejo)
4. Kerja ya kerja, skripsi harus selesai ! (Dr. Sri Budiyono, M. Pd)

PERSEMBAHAN

1. Kepada orang tuaku yang amat tercinta, khususnya untuk Ibu Fitri Kusmiyati, terimakasih atas dukungan moral dan material, serta doa dengan sepenuh hati untuk keberhasilan ini.
2. Simbah kakung dan simbah putriku yang selalu memberiku dukungan ketika saya sedang mengerjakan proposal hingga skripsi. Dan simbah putri yang selalu membuatkan teh panas di saat saya mengerjakan hingga larut malam-pagi.
3. Para Dosen pembimbing yang tidak pernah bosan memberikan arahan dan bimbingan.
4. Untuk Tanteuku, Yuyun Novita Rahmawati. S.Pt. MP yang selalu memberikan semangat di saat saya sedang kesusahan mengerjakan proposal hingga skripsi.
5. Azzam, teman nongkrong dan teman curhat.
6. kepada Beliau Dr. Sri Budiyono, M. Pd yang selalu memberikan semangatnya dengan kata-kata “kerja yo kerja, tapi skripsi harus selesai” itu kata yang selalu melintas dalam pikiran saya.
7. Kakakku dan adikku tercinta Indiriana, Rindi, Hendra, Huda, dan udin.
8. Untuk Ika, Novara, Novilia, Selvy, Heni, dan Umi yang selalu memberikan semangat.
9. Teman-teman mahasiswa jurusan PBSI 2014 yang penulis sayangi, Azzam, Novilia, Ika, Selvy, Umi, Heni, dan Novara yang tidak bisa disebutkan satu

persatu. Terimakasih atas canda tawa selama ini: susah, senang, keusilan kalian, semoga kekeluargaan PBSI 2014 tetap terjaga.

10. Kepada Pelatihku Pencak Silat Bp. Supriyadi yang selalu menjadi tempat curhat dan tempat motivasi untuk bangkit. Untuk siswa-siswaku yang selalu memberikan dukungan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wa Syukurilah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam atas nikmat dan karunia-Nya. Karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “*Analisis Ragam Tuturan Para Pelaku Angkringan Wilayah Kecamatan Boyolali Tahun 2018: Suatu Kajiann Sosiopragmatik*” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Triyono, M. Pd., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Dr. H Ronggo Warsito, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Widya Dharma.
3. Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Widya Dharma.
4. Drs. H. Gunawan Budi S, M.Hum. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.
5. Dr. Sri Budiyono, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.

6. Drs. H. Gunawan Budi S, M.Hum. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak & Ibu Dosen Prodi PBSI Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
8. Staf perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan pelayanan dan referensi yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Staf Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali yang telah memberikan pelayanan dan referensi yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah membantu penulisan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain harapan dan doa semoga Allah memberi pahala yang sebesar-besarnya dan hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Penulis juga berharap penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberi manfaat.

Klaten, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Pernyataan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	ix
Abstrak.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identitas Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengantar	9
B. Sociolinguistik	12
C. Variasi Bahasa	13
D. Tingkat Tutur Bahasa Jawa	17
E. Teori Tentang Pragmatik.....	18

F. Teori Prinsip kerja sama	21
G. Teori Prinsip Kerja sama	24
H. Teori Tindak Tutur	25
I. Jenis Tindak Tutur	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	35
B. Objek Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data	37
D. Alat Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Penyajian Data	40

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	41
B. Analisis Data	53
1. Penaatan dan Penyimpangan Prinsip Kerjasama dan Kesopanan.	53
2. Variasi Bahasa.....	76
2.1 Tunggal Bahasa	76
2. 1. 1 bahasa Jawa Ragam <i>Ngoko lugu</i>	76
2. 1. 2 bahasa Jawa Ragam <i>Ngoko alus</i>	81
2.1 Variasi Bahasa Dari Tingkat Golongan	89
3. Jenis-jenis Tindak Tutur yang terdapat dalam Percakapan di dalam Angkringan.....	90

3. 1 Tindak Tutur Langsung (<i>Direct Speech Act</i>)	91
3. 2 Tindak Tutur Tidak Langsung (<i>Indirect Speech Act</i>)	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	108

ABSTRAK

Dedi Kurniawan. 1411109404. 2019. Analisis Ragam Tuturan Para Pelaku Angkringan Wilayah Kecamatan Boyolali Tahun 2018: Suatu Kajiann Sosiopragmatik. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Pembimbing I Drs. H. Gunawan Budi S, M.Hum., Pembimbing II Dr. Sri Budiyo, M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah strategi bertutur dan variasi bahasa yang digunakan peserta percakapan di Angkringan wilayah Kec. Boyolali dalam kajian sosiopragmatik. Dalam peristiwa pertuturan penjual dan pembeli dapat diketahui strategi tuturan dan variasi bahasa yang digabungkan dalam pertuturan di angkringan tersebut.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ragam tuturan para pelaku Angkringan, khususnya di wilayah kecamatan Boyolali. Penelitian ini difokuskan pada (1) mengidentifikasi tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli di dalam Angkringan Kecamatan Boyolali; (2) mengidentifikasi variasi bahasa yang digunakan di dalam Angkringan Boyolali.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan kategori studi kasus. Data yang diperoleh dalam kajian ini berupa satuan lingual tindak tutur yang ditranskripsi dari percakapan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di dalam Angkringan Wilayah Kecamatan Boyolali, yang berasal dari rekaman peristiwa pertuturan langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode rekam, metode simak, dan metode cakap. Metode analisis yang digunakan khususnya adalah pragmatik dengan alat penentu pelaku tutur.

Temuan kajian ini adalah seperti berikut ini. *Pertama* strategi tuturan para pelaku Angkringan menggunakan tindak tutur, tindak tutur yang digunakan yaitu prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan. Dari hasil analisis data yang ditemukan mayoritas pemenuhan/ketaatan dan pelanggaran maksim lebih banyak ditemukan data percakapan yang melaksanakan ketaatan dari prinsip kerjasama yaitu maksim kuantitas. Dalam data terdapat juga pemenuhan/ketaatan dari prinsip kesopanan. Dalam prinsip kesopanan ini mayoritas lebih dominan pada maksim kecocokan. *Kedua* variasi bahasa. Dalam pertuturan ini mayoritas menggunakan Bahasa Jawa. Bahasa Jawa yang paling dominan *ragam ngoko* Surakarta. Variasi bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat Boyolali yang berada di Kec. Boyolali dalam percakapan sehari-hari di Angkringan, yaitu menggunakan tunggal bahasa, yang meliputi (bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, ragam *ngoko alus*, dan ragam *krama inggil*). Masyarakat Boyolali tepatnya yang berada di Kec. Boyolali dalam percakapan di Angkringan lebih banyak menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko lugu* dan ragam *ngoko alus*. kemudian variasi bahasa dari segi penutur ditemukannya penggunaan dialek, idiolek, dan sosiolek.

Kata kunci: sosiopragmatik, tindak tutur, dan variasi bahasa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah sistem, bahasa itu sekaligus bersifat sistematis dan sistemis. Dengan sistemis, artinya, bahasa itu tersusun menurut pola; tidak tersusun secara acak, secara sembarangan. Sedangkan sistemis, artinya bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal, tetapi terdiri juga dari sub-sistem; atau sistem bawahan (Chaer, 1994: 35). Manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa untuk mengekspresikan tindakan dalam kehidupan, Ekspresi dalam wujud tindakan berbahasa/berbicara atau mengeluarkan ujaran (berupa kalimat, klausa, frasa, atau kata) yang dianggap sebagai suatu tindakan. Istilah yang lazim dipakai untuk mengacu tindakan itu ialah tindak tutur.

Tindak tutur adalah tindakan bertutur untuk menyampaikan maksud ujaran atau tuturan kepada mitra tutur. Menurut Searle dalam (Rohmadi, 2004: 29) semua komunikasi linguistik terdapat tindak tutur. Ia berpendapat bahwa komunikasi bukan sekedar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut dengan produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur (*the performance of speech acts*). Sedangkan menurut (Searle, 1969; Suwito, 1983) dalam Rohmadi, 2004: 29. Tindak tutur merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, perintah atau

lainnya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa di dalam masyarakat dapat dilihat pada pemanfaatan bentuk tindak tutur untuk menyampaikan informasi. Dalam sebuah tindak tutur tentunya memunculkan variasi bahasa yang berbeda-beda, inilah yang menjadi ciri khusus atau keragaman bahasa. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer, 2004: 61).

(Hartman dan Strok 1972 dalam Chaer, 2004: 62), berpendapat mengenai variasi berdasarkan kriteria (a) latar belakang geografi dan sosial penutur, (b) medium yang digunakan dan (c) pokok pembicaraan. Halliday (1970,1990) membedakan variasi bahasa berdasarkan (a) pemakain yang disebut dialek, dan (b) pemakaian, yang disebut register, sedangkan Mc David (1969) membagi variasi bahasa ini berdasarkan (a) dimensi regional, (b) dimensi sosial, dan (c) dimensi temporal. Bentuk tindak tutur yang digunakan oleh para pelaku Angkringan menggunakan prinsip kerja sama (PKS) dan prinsip kesopanan yang mana sesuai dengan konteks masyarakat setempat. Bentuk tuturan percakapan ini dapat dilihat seperti pada contoh 1 berikut.

Contoh 1

Pembeli 2 : *Pemberitahuanne kados pundi Pak?//*
 'Pemberitahuannya seperti apa pak?'

- Pembeli 1 : *Koyo ngene iki lho mas, pripun nak koyo ngene iki?//*
 ‘Seperti ini lho mas,/ Bagaimana kalau seperti ini?’//
- Pembeli 2 : *O,/ kados ngonten niku to Pak.//* ‘O, seperti itu to pak.’//
- Pembeli 1 : *Iyo mas,/ esuk mau wis tak ilangi, tapi bali ngene iki mas.//* ‘Iya mas,/ pagi tadi sudah tak hilangkan, tapi kembali seperti ini mas.’//
 (Angkringan Tenda Biru, 8 April 2018)

Data tersebut informasinya sangat jelas, maka dari itu tuturan tersebut memenuhi prinsip kerja sama, khususnya maksim kuantitas, kualitas, dan relevansi. PKS menurut pengertian yang sudah disepakati adalah hal yang dibicarakan adalah saling berhubungan. Prinsip ini digunakan untuk memberi eksplanasi hubungan antara makna dan daya serta untuk memberikan penjelasan masalah komunikasi dengan *truth based approach* atau pendekatan berdasarkan kebenaran.

Adapun upaya saling mengerti adalah pengejawatan prinsip sopan santun (PSS) dalam berkomunikasi. PSS merupakan prinsip berkomunikasi yang berdasarkan prinsip nilai: hormat, dan kesantunan. Seperti contoh penggunaan PSS dalam contoh 2 berikut.

Contoh 2

- Penjual** : *Alhamdulillah sehat Pak. Wengi niku ngeh bincang-bincang kalian Pak Budi kok pak. nggeh lumayan dangu.* ‘Alhamdulillah sehat Pak. kemarin itu ya bincang-bincang sama Pak Budi juga Pak, ya lumayan lama.’
- Pembeli** : *Iki yo wes suwe kok dek ra ketemu.* ‘Ini juga sudah lama juga Dik tidak ketemu.’
- Penjual** : *lha enjeh pak. lha nopo mboten dolan ngetan pak?.* ‘Iya Pak. Apa tidak pergi main ke timur Pak?’
- Pembeli** : *Ora dek, wes kurang luwih sebulannan ra dolan ngetan.* ‘Tidak Dik, sudah kurang lebih sebulan tidak main ke timur.’

- Penjual** : *Lha enggeh pak. wingi pak Budi nggeh matur, dangu nggeh mboten dolan ngilen kok pak. O, nggeh minggu wingi pak Budi nggeh ngendiko mampir ten ngriyo, tapi njenengan mboten ten ndalem pak. 'Iya Pak, kemarin Pak Budi juga berbicara, lama tidak pergi main ke barat Pak. O, iya minggu kemarin Pak Budi juga berbicara mampir ke rumah Pak, tapi kamu tidak dirumah Pak.'*
- Pembeli** : *Minggu wingi? O. Nek minggu wingi aku ra ono neng ngomah dek, aku neng Salatiga. 'Minggu kemarin? O. kalau minggu kemarin saya tidak ada dirumah Dik, aku di Salatiga.'*
- Penjual** : *Ten Salatiga to pak. 'Di Salatiga ya Pak.'*
- Pembeli** : *iyo dek. Sesuk nak ketemu kon dolan ngulon ya!. 'Iya Dik. Besok kalau ketemu suruh main ke barat ya!'*
- Penjual** : *Njeh pak, mbenjang kulo sampekke. 'Iya Pak, besok saya sampaikan.'*
(Angkringan Watu Gedhe, 2018)

Tuturan (2) mengemukakan maksud menanyakan sesuatu antara *n* kepada *t* dengan cara tak langsung atas sikap *t* terhadap *n*. PSS merupakan kaidah berkomunikasi dalam rangka mempertahankan keseimbangan sosial, psikologis, dan kedekatan hubungan antara penutur (*n*) dan petutur (*t*). tentang kedudukan PSS dalam pertuturan telah dikemukakan oleh Leech (1993: 121). Leech berpendapat bahwa PSS tidak dapat dianggap sebagai suatu prinsip yang hanya sekedar ditambahkan pada PKS, namun PSS merupakan suatu prinsip berkomunikasi yang penting guna untuk memperjelas makna. Oleh karena itu, kedudukan PSS dalam tuturan contoh 2 penting dan tidak dapat diabaikan.

Demikian pula, untuk memahami makna tuturan pada percakapan di Angkringan minimal diperlukan latar belakang pengetahuan yang sama antara penutur dan lawan tutur, serta aspek kedekatan sosial antara penutur

dan mitra tutur. Pada wacana dialog 5, terdapat adanya adegan percakapan yang melanggar prinsip berkomunikasi, misalnya prinsip kerja sama. Pada kenyataannya, dalam berkomunikasi pelaku pertuturan sering tidak mengindahkan PKS Grice karena tidak semata-mata bertujuan untuk menyampaikan informasi dan menjaga keseimbangan sosial hubungan *n* dan *t*, melainkan juga terkandung tujuan lain, misalnya untuk memberikan pesan yang tersirat yang tidak dikatakan pada tuturan, tetapi ikut dikomunikasikan. Seperti contoh pada contoh percakapan 5:

- Penjual** : *Siap pak carik. Saking pundi niki wau?* ‘Siap Pak Carik. Dari mana ini tadi?’
- Pembeli 1** : *Dari Ampel.* ‘Dari Ampel.’
- Penjual** : *Wah, dari mamah muda nggeh?* ‘Wah, dari mamah muda ini?’
- Pembeli 1** : *wahhh, apaan.* ‘Wahh, apaan.’
- Pembeli 2** : *Iyo, paling neng nggone mbok enom. Iya, mungkin ke rumahnya mamah muda.*’

(Angkringan Tiga Tjeret, 2018)

Tuturan (5) menurut prinsip kerja sama Grice melanggar maksim kualitas dan relevansi. Pertanyaan *n* kepada *t* apakah “pergi kerumahnya mamah muda”, menurut maksim-maksim dalam prinsip kerja sama seharusnya dijawab “iya, dari rumahnya” atau “bukan”. Implikasi jawaban mitra tutur (*t*) yang berbunyi “Wahh, apaan”, ia menganggap penutur mengetahui bahwa dirinya pergi ke rumah mamah muda (istri yang dianggap lebih muda).

Berdasarkan uraian di atas, dipilihnya studi ini adalah karena dewasa ini studi tentang Ragam Tuturan Para Pelaku Angkringan belum banyak dilakukan penelitian. Kajian ini merupakan studi kasus terhadap tuturan para

pelaku di Angkringan. Dalam kajian ini, peneliti tidak bertujuan ingin membanding-bandingkan antara pengguna bahasa satu dengan bahasa yang lainnya. Dari transkrip percakapan yang telah diperoleh merupakan sumber data untuk penelitian ini. Merujuk pada latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah “Kajian Sosiopragmatik Analisis Ragam Tuturan Para Pelaku Angkringan Wilayah Kecamatan Boyolali Tahun 2018”

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah mengenai variasi bahasa yang digunakan pedagang kepada pembeli dalam pergaulan mereka sehari-hari dengan ciri khas mereka sebagai orang Jawa yang kental dengan ke-khasan bahasa, agama, dan budaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Pola interaksi B1 dan B2 dalam interaksi percakapan di Angkringan.
2. Ragam tuturan dan aspek-aspek yang muncul dalam strategi penyampaian pesan dan respon B1 dalam interaksi percakapan di Angkringan.
3. Ragam tuturan percakapan yang dilakukan oleh para pelaku Angkringan. Mengingat tujuan yang didapat dari percakapan, yaitu sebagai media interaksi, hiburan, kritik sosial, dan sebagainya. Maka dari itu kami memilih dengan menggunakan kajian sosiopragmatik.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas, pembatasan masalah perlu dilakukan sesuai dengan permasalahan yang sudah teridentifikasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hanya difokuskan pada upaya bagaimana penutur mengungkapkan motif jenis-jenis tindak tutur, bagaimana strategi yang digunakan dalam bertutur dan bagaimana mengutarakan maksud dari penutur di dalam percakapan di Angkringan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh penutur dalam interaksi percakapan di Angkringan?
2. Bagaimana jenis-jenis tindak tutur yang digunakan penutur dalam interaksi percakapan di Angkringan?

E. Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh penutur dalam interaksi percakapan di Angkringan.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur yang digunakan penutur dalam interaksi percakapan di Angkringan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis kepada ilmu sosiopragmatik di Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena

konsep tentang pemilihan bahasa dapat menjadi penunjang dalam rangka pengembangan dan pematapan cabang ilmu yang terbilang relatif baru di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan naskah berupa variasi bahasa masyarakat Jawa dan apa saja faktor yang mempengaruhinya, dan sebagai pembelajaran bahasa yang mengarah pada kemampuan komunikatif.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan memaparkan dua hal pokok, yaitu (1) simpulan data dan (2) saran. Simpulan berisi rangkuman keseluruhan isi dari penelitian ini, sedangkan saran berisi hal-hal relevan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya, baik mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia maupun penelitian lain.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV mengenai “Ragam Tuturan Para Pelaku Angkringan Wilayah Kec. Boyolali : Tahun 2018. Kajian Sosiopragmatik” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, peneliti menemukan bagaimana bentuk strategi bertutur yang digunakan dalam interaksi percakapan di Angkringan. Strategi yang digunakan dalam percakapan ini, menggunakan prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan. Dari hasil analisis ditemukan adanya pemenuhan/ketaatan dan pelanggaran yang terjadi di dalam percakapan itu. Dari prinsip kerjasama meliputi, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Sedangkan prinsip kesopanan meliputi, maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan hati, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Dari data yang ditemukan mayoritas pemenuhan/ketaatan dan pelanggaran maksim lebih banyak ditemukan data percakapan yang melaksanakan ketaatan dari prinsip kerjasama yaitu maksim kuantitas. Dalam data terdapat juga pemenuhan/ketaatan dari prinsip

kesopanan. Dalam prinsip kesopanan ini mayoritas lebih dominan pada maksim kecocokan.

Kemudian dalam percakapan ini bisa disebut dialek sosial, yang kekhususan pemakaian bahasa oleh sekelompok penutur karena perbedaan klas atau sosialnya dengan kelompok penutur lain. Sering disebut dengan istilah *Unda-usuk*.

1) *Unda-usuk* / Tingkat Pemakaian Bahasa

Jenis variasi bahasa yang digunakan dalam percakapan di Angkringan di Kec. Boyolali menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dengan mitra tuturnya disaat mereka bekerja, beraktifitas dan melakukan hal apapun. Bahasa Jawa yang paling dominan *ragam ngoko* surakarta. Masyarakat berbicara dengan lawan tuturnya yang sudah saling kenal (akrab), sehingga tidak perlu meninggikan lawan tuturannya. Variasi bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat Boyolali yang berada di Kec. Boyolali dalam percakapan sehari-hari di Angkringan, yaitu menggunakan tunggal bahasa, yang meliputi (bahasa Jawa ragam *ngoko lugu*, ragam *ngoko alus*, dan ragam *krama inggil*). Dari pembahasan pada bab IV masyarakat Boyolali tepatnya yang berada di Kec. Boyolali dalam percakapan di Angkringan lebih banyak menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko lugu* dan ragam *ngoko alus*.

2) Variasi Bahasa Berkenaan Dengan Tingkat Golongan, Status, Dan Kelas Sosial Para Penuturnya.

Sehubung dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya. Dalam data percakapan ini hanya ditemukan berupa **Akrolek**, dan **Ken. Akrolek** ditemukan pada data percakapan (A.1) yang berbunyi “Bro”, (C.1) yang berbunyi “Sayang”, dan pada data (E.1) yang berbunyi “Pak Carik”. Sedangkan **Ken** hanya ditemukan pada data (A.3) yang berbunyi “Pripun”.

Kedua, peneliti menemukan jenis tindak tutur yang digunakan dalam interaksi percakapan di Angkringan, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Adapun tindak tuturan yang paling dominan sering muncul dari tuturan para pelaku Angkringan adalah tindak tutur langsung. Tindak tutur ini lebih dominan digunakan para pelaku Angkringan dalam interaksi untuk bertanya, memerintahkan, menginformasikan, serta bertanya dengan maksud memerintah, dan menginformasikan dengan maksud menyuruh kepada penjual-pembeli.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek positif guna perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu sosiopragmatik. Kemudian, para pemerhati bahasa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk meneliti kajian pragmatik

secara lebih mendalam, baik bersifat pengulangan maupun perluasan dari sudut pandang lain.

2. Hasil kajian itu diharapkan dapat diketahui khalayak pengguna bahasa – dalam hal ini pengguna bahasa Jawa – agar dapat mengurangi kesalahpahaman karena terdapat biasanya maksud informasi.
3. Kajian tentang ragam tuturan perlu diteliti dan dikaji dengan harapan hasilnya dapat digunakan sebagai acuan untuk studi sosiopragmatik. Untuk selanjutnya digunakan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam menerima maksud informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Syafyaha, Leni. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. 2006. *Metode Linguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama Darma.
- Purnomo, Eko. 2012. *Kesantunan berbahasa Jawa siswa smp muhammadiyah 1 surakarta (suatu kajian pragmatik)*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nadar. F. X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pramantik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori & Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wijana. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudarmawan, Hengki. 2005. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama pada Generasi Muda Sinoman di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Andini, Hanim Mawar. 2017. *Jenis-jenis tindak tutur dan makna pragmatik bahasa guru pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA negeri 1 karangreja kabupaten purbalingga tahun ajaran 2016/2017*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, JPBS,, FKIP, USD.

- Nurkayati, Wiji. 2010. *Kesantunan Berbahasa Jawa Para Kuli Panggul di Pasar Legi Surakarta (Suatu Kajian Pragmatik)*. Skripsi: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik (Teori Dan Problema)*. Surakarta: Henary Offset Solo
- Paina. 2010. *Tindak Tutur Komisif Bahasa Jawa (Suatu Kajian Sosiopragmati)*. Disertasi: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta